

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019. Lokasinya ditepi jalan berhadapan dengan rumah penduduk sehingga mudah dijangkau dengan alat transportasi apapun. Halaman luas dan banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Areal sekolah cukup luas dengan ruang kelas kelompok A, ruang kelompok B, ruang kelas pertemuan pagi dan ruang kantor yang terpisah dari ruang kelas lain. Penataan ruang belajar di PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019 cukup baik dengan didukung tersedianya prasarana seperti mushola, toilet, permainan diluar ruangan dan halaman untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelompok A PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun hal-hal yang diamati adalah mengenai pengembangan kebiasaan akhlak terpuji yang meliputi: (1) Dapat berperilaku saling hormat menghormati, (2) menunjukkan kepedulian, (3) Dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya, (4) Dapat bertanggung jawab, (5) Mengucapkan salam. Peneliti mempunyai standar kesuksesan 75%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan kegiatan ini untuk mengetahui kebiasaan perilaku anak-anak kelompok A sebelum diberikan pembelajaran oleh guru yang menggunakan metode kisah qur'an dan nabawi. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2019 yaitu dengan mendatangi PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada waktu studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas atau kelompok yang akan diteliti dan dipilih Kelompok A sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa masih terlihat kurangnya pengembangan pembiasaan akhlak terpuji pada anak.
2. Mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
3. Melihat perilaku siswa.
4. Memperoleh data anak kelompok A, yaitu nama anak, umur (tempat dan tanggal lahir), jenis kelamin dan nama orang tua.

Kegiatan ini tanpa diketahui anak didik, sehingga proses penelitian berjalan dengan alami. Setelah kegiatan studi pendahuluan ini dilakukan, peneliti memperoleh observasi pada pra siklus yaitu persentase perolehan pada indikator yang peneliti amati. Dalam hal ini, hasil observasi dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Hasil Belajar Pada Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	0%	30,4%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	8,6%	0%	8,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	8,6%	8,6%	17,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	21,8%	13%	34,8%
5	Mengucap salam	13%	0%	13%
Rata-rata		16,48%	4,30%	20,78%

Dapat dilihat pada tabel persentase hasil belajar pada pra siklus di atas, telah diketahui bahwa rata-rata anak yang mencapai nilai A hanya 4,30% atau

tidak lebih dari 5 anak saja dan nilai B hanya 16,48%, berdasarkan jumlah siswa yang diamati. Setelah peneliti mengamati masing-masing aspek yang diteliti, ternyata masih banyak yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau masih jauh dari harapan. Terbukti dengan perolehan kriteria baik, jumlah rata-ratanya hanya berkisar 20,78%. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan.

Tindakan pendahuluan berlanjut pada tanggal 5 Maret 2019, yaitu bertujuan untuk:

1. Menawarkan konsep pembelajaran dengan metode kisah al-qur'ani dan nabawi untuk meningkatkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak.
2. Menemui guru kelas yang bertujuan untuk,
 - a. Mengatur jadwal penelitian.
 - b. Membuat kesepakatan bersama guru kelas untuk menetapkan kegiatan yang akan di berikan pada anak.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	4 Maret 2019	07.30-10.00 (pertemuan pertama)	Kegiatan bercerita (Siklus 1)
2	5 Maret 2019	07.30-10.00 (pertemuan kedua)	Kegiatan bercerita (siklus 1)
3	6 Maret 2019	07.30-10.00 (pertemuan ketiga)	Kegiatan mengikut sertakan anak dalam bercerita (Siklus 1)
4	7 Maret 2019	07.30-09.30 (pertemuan pertama)	Kegiatan bercerita (Siklus 2)
5	8 Maret 2019	07.30-10.00 (pertemuan kedua)	Kegiatan bercerita (Siklus 2)
6	9 Maret 2019	07.30-10.00 (pertemuan ketiga)	Kegiatan mengikut sertakan anak dalam bercerita (Siklus 2)

4.2.2 Siklus 1

4.2.2.1 Perencanaan

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan. Adapun cara memberikan metode kisah qur'ani dan nabawi untuk anak-anak dalam meningkatkan perkembangan akhlak, pada langkah awal yang harus dilakukan adalah:

1. Membuat tema penelitian, adapun tema yang diambil yaitu kisah para Nabi dan Rasul.
2. Merencanakan kegiatan dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita. Dalam perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas.
3. Membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan).
4. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian).
5. Mempersiapkan alat bercerita, seperti buku cerita, alat peraga bercerita.
6. Membuat lembar pedoman observasi.

4.2.2.2 Pelaksanaan

- **Pertemuan hari pertama pada hari senin, 4 Maret 2019**

1. Kegiatan awal

Pada hari pertama, peneliti mengajak anak untuk tanya jawab tentang kisah para nabi dan rasul, sejarah lahirnya nabi Muhammad SAW, cerita tentang kesabaran nabi Ayub AS. Beberapa cerita dirangkum oleh peneliti dan guru kelas (mengambil inti cerita terlebih dahulu) tujuannya memberikan konsep berfikir pada anak-anak. Kemudian peneliti memberikan hadiah pada anak yang dapat menjawab pertanyaan guru tentang kisah para nabi dan rasul tersebut. Karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik, sehingga hadiah yang diberikan tidak berupa barang atau makanan, tetapi berupa lagu atau senyuman dari ibu guru, dan ternyata aksi dari guru-guru ini mendapat respon yang baik dari anak-anak.

2. Kegiatan inti

Dalam ini yang dilakukan adalah kegiatan bercerita. Bercerita tidak harus dilakukan dalam ruang kelas, tetapi diluar kelas, sebelum

kegiatan bercerita dimulai peneliti mengajak anak membuat lingkaran dan menyampaikan perjanjian awal, agar anak dapat berkonsentrasi.

Kegiatan ini diawali dengan guru bercerita tentang “Kesabaran Nabi Ayub AS” dengan menggunakan alat peraga berupa buku cerita bergambar. Setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti menyampaikan hikmah cerita seperti:

- a. Arti kesabaran (hikmah ini dikaitkan dengan sikap mau mengalah, sabar menunggu giliran).
- b. Kesabaran Nabi Ayub AS dalam menerima cobaan dari Allah, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap tanggung jawab anak dalam hal mau menerima tugas dari guru).
- c. Kesabaran istri Nabi Ayub AS dalam merawat Nabi Ayub sewaktu sakit, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap menunjukkan kepedulian, mau berbagi dengan yang lain).

Sehingga anak-anak memahami apa yang disampaikan guru, agar anak-anak mau merubah sikapnya yang dirasa kurang baik.

Kemudian peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk istirahat, sambil memberi reward pada anak yang sudah mentaati peraturan dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan hari kedua ini, masih ada anak yang masih belum mau membagi mainan dengan temannya, ada juga yang belum mau mengucapkan salam pada waktu masuk ruangan, ada yang tidak mau melaksanakan tugas dari guru. Peneliti melakukan observasi dan memberi motivasi pada anak-anak agar mau merubah kebiasaan kurang baik.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak anak cuci tangan, makan dan minum, kemudian mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi reward pada anak yang paling antusias mengikuti kegiatan bercerita. Kemudian peneliti memberitahu pada anak-anak bahwa besok siapa saja yang paling bersemangat mendengarkan cerita, maka mereka akan diajak ikut serta menyampaikan cerita bersama-sama ibu guru.

Dari pertemuan pertama ini, peneliti memperoleh hasil peneliti dengan adanya peningkatan perilaku anak-anak, walaupun peningkatan tersebut tidak begitu besar. Dalam hal ini, observasi pada pertemuan pertama siklus 1 dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Pertama Siklus 1

No	Indikator	Pertemuan Pertama Siklus I (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	34,8%	0%	34,8%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	13%	8,7%	21,7%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	81,3%	8,7%	21,7%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	30,4%	13%	43,3%
5	Mengucapkan salam	43,4%	0%	43,4%
Rata-rata		26,92%	6,08%	33%

- **Pertemuan pada hari Kedua Selasa 5 Maret 2019**

- 1. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal hari yang kedua, peneliti mengajak anak membuat lingkaran untuk bercakap-cakap mengingatkan anak-anak tentang cerita yang telah disampaikan ibu guru pada hari senin kemarin. Peneliti juga mengajak anak untuk menunjukkan sikap yang baik terhadap teman-temannya. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk anak muslim. Peneliti memberi motivasi kepada anak yang masih belum mau bersikap baik, agar anak terdorong untuk merubah sikapnya yang dirasa kurang baik.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah didalam ruang kelas. Setelah kemarin anak-anak belajar diluar ruangan. Anak diajak bercerita kembali, seperti biasa ada perjanjian awal agar anak mengikuti kegiatan bercerita dengan baik. dalam kegiatan ini, peneliti dibantu 2 guru kelas untuk menyampaikan cerita yang kedua yaitu “Kisah Lukman Menyampaikan Pesan atau Nasehat Pada Anaknya”.

Kegiatan ini diawali dengan guru bercerita menggunakan alat peraga berupa papan fanel. Setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti menyampaikan hikmah cerita dari nasehat-nasehat Lukman kepada anaknya, seperti:

- a. Jangan memalingkan wajahmu dari manusia , (hikmah ini berkaitan dengan, janganlah mempunyai sifat yang sombong, dan seharusnya sikap mau mengalah, yang harus ditunjukkan pada teman, mengucapkan salam jika bertemu teman atau orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman atau mau berbagi).
- b. Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap sabar menunggu giliran, tanggung jawab anak dalam hal mau menerima tugas dari guru)

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak anak untuk istirahat cuci tangan, makan dan minum. Peneliti memberi reward pada anak yang bersemangat mengikuti kegiatan bercerita. Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti mengevaluasi sikap yang ditunjukkan oleh anak. Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi pada semua anak tentang pentingnya sikap atau akhlak yang baik. Kemudian peneliti memberitahu pada anak-anak bahwa besok anak-anak akan diajak turut serta menyampaikan cerita bersama ibu guru.

Dari pertemuan kedua ini, peneliti memperoleh hasil penilaian dengan adanya peningkatan perilaku anak-anak yang cukup baik,

walaupun peningkatan tersebut juga tidak terlalu besar. Dalam hal ini, hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Indikator	Pertemuan Kedua Siklus I (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	13%	43,4%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	17,3%	8,7%	26%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	39,2%	0%	39,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	39,2%	13%	52,2%
5	Mengucap salam	34,8%	8,7%	43,5%
Rata-rata		32,18%	8,68%	40,86%

- **Pertemuan Ketiga pada hari Kamis, 7 Maret 2019**

- 1. Kegiatan Awal**

Pada hari ketiga, peneliti mengajak anak untuk bercerita bersama, yakni tentang kisah kesabaran Nabi Ayyub AS. Sebelum bercerita bersama peneliti dan guru kelas memberikan konsep berfikir pada anak-anak yaitu sedikit mengingatkan kisah yang disampaikan kemarin, agar anak-anak menjadi ingat dan memulai kegiatan bercerita. seperti biasa sebelum bercerita anak-anak diajak berdoa sebelum belajar dan bernyanyi serta bertepuk anak sholeh terlebih dahulu.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan adalah kegiatan bercerita bersama anak. Sebelum kegiatan bercerita dimulai, peneliti mengajak anak membuat lingkaran dan menyampaikan perjanjian awal, agar anak dapat berkonsentrasi dan mengikuti alur cerita. Sehingga kegiatan bercerita semakin memunculkan karakter tokoh yang diceritakan agar anak semakin menghayati isi cerita.

Kegiatan ini diawali dengan guru menawarkan siapa yang ingin maju terlebih dahulu untuk menyampaikan cerita. Kemudian dilanjutkan oleh guru dan disambung oleh anak berikutnya. Kisah yang dipilih peneliti adalah kisah “kesabaran Nabi Ayyub AS” dengan menggunakan alat peraga papan flanel. Setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti menyuruh anak-anak yang menyampaikan hikmah cerita, seperti:

- a. Arti Kesabaran, (hukumah ini dikaitkan dengan sikap mau mengalah, sabar menunggu giliran).
- b. Kesabaran Nabi Ayyub AS dalam menerima cobaan dari Allah, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap bertanggung jawab anak dalam hal mau menerima tugas dari guru)
- c. Kesabaran istri Nabi Ayyub dalam merawat Nabi Ayyub sewaktu sakit, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap menunjukkan kepedulian, mau berbagi dengan yang lain)

Sehingga anak-anak memahami hikmah yang disampaikan teman-temannya yang menyampaikan cerita didepan, agar anak-anak dapat memahami isi cerita dan mau merubah sikapnya yang dirasa kurang baik.

Kemudian peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk istirahat, sambil memberi reward pada anak yang mau membantu kegiatan bercerita dan mau menaati peraturan dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan hari ketiga ini, masih ada anak yang masih belum mau mengalah dengan temannya, ada juga yang masih belum mau mengucapkan salam pada waktu masuk ruangan, ada yang tidak mau

melaksanakan tugas dari guru. Peneliti melakukan observasi dan memberi motivasi pada anak-anak agar merubah kebiasaan yang kurang baik.

3. Kegiatan Penutup

Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yang lalu, kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak cuci tangan, makan dan minum, kemudian mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberitahu pada anak-anak bahwa besok kegiatan yang akan dilakukan tentunya lebih seru.

Dari pertemuan ketiga ini, peneliti memperoleh hasil penilaian dengan adanya peningkatan perilaku anak-anak yang lebih baik, walaupun peningkatan tersebut juga tidak terlalu besar, karena ketuntasan hasil belajar yang diinginkan adalah 75%. Dalam hal ini observasi pada pertemuan ke tiga siklus I dapat dilihat pada tabel persentase berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Indikator	Pertemuan Ketiga Siklus I (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	13%	43,4%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	39,2%	8,7%	47,9%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (sabar menunggu giliran)	43,4%	0%	43,4%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	39,2%	21,8%	52,2%
5	Mengucap salam	60,8%	17,4%	78,2%
Rata-rata		42,6%	12,18%	54,76%

4.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran, kegiatan pembelajarannya yaitu pada waktu kegiatan bercerita dan setelah kegiatan bercerita. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 2 guru kelas yang bertugas mengamati kegiatan penelitian. Setelah kegiatan siklus I ini dilakukan, peneliti memperoleh hasil observasi pada siklus I yaitu rekapitulasi persentase perolehan pada indikator yang peneliti amati. Dalam hal ini, rekapitulasi hasil observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Tiap Pertemuan Siklus I

No	Indikator	Siklus I (Dalam Peesentase)		
		Pertemuan		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	34,8%	43,4%	43,4%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	21,7%	26%	47,8%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	21,7%	39,2%	43,4%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	43,4%	52,2%	61%
5	Mengucap salam	43,4%	43,5%	78,2%
Rata-rata		33%	40,86%	54,76%

Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase hasil belajar pada tiap pertemuan siklus I diatas, telah diketahui bahwa hasil rata-rata tiap pertemuan pada siklus I adalah 33% pada pertemuan pertama, 40,86% pada pertemuan kedua, 54,76% pada pertemuan terakhir dalam siklus I.

Sedangkan kriteria kesuksesan yang harus dicapai adalah 75% atau lebih. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak belum tuntas meskipun ada peningkatan hasil belajar. Tapi secara umum pembiasaan akhlak belum dilakukan kegiatan bercerita. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, pembiasaan akhlak terpuji anak secara klasikal yaitu 20,78%, namun setelah diterapkan kegiatan bercerita hasil belajar anak mencapai 54,76% pada siklus I ini.

4.2.2.4 Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 2 guru kelas yang bertugas mengamati kegiatan penelitian. Hasil pengamatan pada siklus I, rata-rata anak yang mendapat nilai A sebanyak 12,18%, yang mendapat nilai B sebanyak 42,6%, jumlah pencapaian hasil belajar anak yaitu 54,76%.

4.2.2.5 Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil observasi kegiatan bercerita menggunakan metode kisah qur'ani dan nabawi.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita pada siklus I belum bisa menuntaskan hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini disebabkan karena:

1. Masih ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan bercerita.
2. Masih ada beberapa anak yang belum mau mengalah kepada temannya dan masih berebut mainan.
3. Masih ada beberapa anak yang tidak mau mengucapkan salam ketika masuk kelas.
4. Masih ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan tugas dari ibu guru.
5. Ketika proses kegiatan bercerita berlangsung, anak-anak sibuk melihat alat peraga yang dibawa ibu guru, sehingga proses bercerita belum berjalan lancar.

6. Anak-anak belum seluruhnya mendengarkan ibu guru bercerita, kemungkinan perjanjian awal belum jelas dari guru.

Tetapi secara umum pembiasaan akhlak pad anak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perilakunya sebelum dilakukan kegiatan bercerita menggunakan metode qur'ani dan nabawi. Hal ini dapat dilihat dari persentase kesuksesan hasil belajar pada pra siklus, pembiasaan akhlak terpuji anak secara klasikal yaitu 20,78%, namun setelah diterapkan kegiatan bercerita, hasil belajar anak mencapai 54,76%, sedangkan kriteria kesuksesan yang harus dicapai adalah 75% atau lebih. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak belum tuntas meskipun ada peningkatan hasil belajar.

4.2.3 Siklus 2

4.2.3.1 Perencanaan

Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2 sama dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, namun pada pelaksanaan siklus 2, peneliti dan guru lebih mengoptimalkan penerapan metode kisah qur'ani dan nabawi, yaitu dengan memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I, diantaranya dengan mengawali pelajaran memberikan apresiasi sebelum kegiatan bercerita dan menyembunyikan terlebih dahulu alat peraga yang akan digunakan. Dan ketika kegiatan bercerita selesai, guru menyampaikan hikmah-hikmah cerita yang lebih mengesankan kepada anak-anak. Adapun rencana perbaikan pada siklus 2 yang telah disiapkan adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta mengobservasi terhadap perkembangan perilaku anak yang sesuai dengan aspek yang diamati berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

Sebelum melakukan siklus ke dua peneliti menyiapkan, RKH, Lembar Observasi, dan menyiapkan daftar nama anak. Ada beberapa hal yang diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua yaitu:

1. Perbaikan pada teknik pelaksanaan kegiatan yaitu guru bercerita dengan lebih berekspresi, dengan cara menampilkan tokoh dalam

cerita, alat peraga dibuat lebih besar dan dapat dipegang oleh anak-anak.

2. Mencari lokasi yang nyaman yang disukai anak untuk tempat bercerita.
3. Peneliti lebih memotivasi anak dengan memberikan lebih banyak pujian dan arahan pada anak yang masih belum mau merubah sikap mereka.

4.2.3.1 Pelaksanaan

Pertemuan Pertama Sabtu 9 Maret 2019

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa berdoa terlebih dahulu, kemudian peneliti masuk kedalam ruang kelas dan menyiapkan buku-buku cerita pendek bergambar tentang sejarah para nabi dimeja anak-anak. Tujuannya agar anak-anak menghampiri buku dan membukanya. Kemudian guru menyuruh anak-anak memilih buku cerita sesuai keinginannya. Bila anak ingin mengetahui cerita yang ada dibuku, peneliti dibantu dengan guru kelas membacakan buku cerita tersebut pada anak-anak. Selesai bercerita peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan adalah membuat anak-anak berkonsentrasi dengan melakukan tepuk dan bernyanyi. Sebelum kegiatan cerita dilakukan, peneliti menyampaikan aturan-aturanya. Pada kegiatan ini, peneliti menaruh macam-macam buku cerita pendek tentang kisah-kisah para nabi dan rasul dipojok ruang kelas (tentunya buku ceritanya telah dipilih oleh guru terlebih dahulu), kemudian peneliti dan guru kelas menyuruh anak-anak mengambil buku tersebut, yang paling cepat diberikan kepada ibu guru, maka bukunya yang akan dibacakan paling dulu oleh ibu guru. Tujuan dari permainan ini ingin membuat anak-anak lebih semangat dalam mendengarkan cerita. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan anak-anak diujung ruang kelas yang berlawanan

dengan tempat buku cerita. Bagi yang tercepat mengambil buku cerita dan memberikannya pada ibu guru, maka bukunya akan dibacakan lebih dahulu oleh ibu guru didepan teman-temannya. Selesai bermain peneliti mengobservasi pada tiap anak. Pada kegiatan ini ada beberapa anak yang masih belum mau bersabar menunggu gilirannya untuk dibacakan cerita. Peneliti memotivasi dengan memberikan pujian dan pengarahan pada anak agar mau bersabar dalam mengikuti kegiatan permainan ini dengan menyampaikan kalimat, “Yang mau bersabar, pasti disayang oleh Allah dan mendapat hadiah dari ibu guru”.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti mengajak anak untuk merapikan buku cerita, kemudian peneliti mengajak untuk cuci tangan, makan dan minum. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk semangat dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Peneliti juga memberi pujian dan motivasi untuk kegiatan hari ini agar besok anak-anak lebih semangat mengikuti kegiatan bercerita.

Dari pertemuan pertama pada siklus 2 ini, peneliti memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, walaupun peningkatan tersebut juga tidak terlalu besar, karena ketuntasan hasil belajar yang diinginkan adalah 75%. Dalam hal ini, hasil observasi pada pertemuan pertama siklus 2 dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Pertama Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan Pertama Siklus 2 (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	26%	21,8%	47,8%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan,	34,8%	21,8%	56,6%

	mainan, dll)			
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	26%	21,8%	47,8%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	30,4%	34,8%	65,2%
5	Mengucap salam	43,4%	39,2%	82,6%
Rata-rata		32,12%	27,88%	60%

- **Pertemuan pada hari kedua Senin 4 Maret 2019**

- 1. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal hari yang kedua, peneliti mengajak anak membuat lingkaran untuk bercakap-cakap mengingatkan anak-anak tentang kegiatan cerita yang telah dilakukan anak-anak pada hari Sabtu kemarin. Peneliti juga mengajak anak-anak untuk menunjukkan sikap yang baik terhadap teman-temannya.

Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memberi motivasi pada anak agar mau mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman dan orang tua, mau bersabar, mau mengalah demi kebaikan dan mau berbagi dengan sesama. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk anak muslim. Peneliti memberi motivasi kepada anak yang masih belum mau bersikap baik, agar anak terdorong untuk merubah sikapnya yang dirasa kurang baik.

- 2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah diluar kelas. Anak diajak bercerita kembali, seperti biasa ada perjanjian awal agar anak mengikuti kegiatan bercerita dengan baik. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu 2 guru kelas untuk menyampaikan cerita yang ketiga yaitu “Kisah Dua Anak Adam”.

Kegiatan ini diawali dengan guru bercerita menggunakan alat peraga berupa papan flanel. Setelah kegiatan bercerita selesai,

peneliti menyampaikan hikmah cerita dari kisah Qabil dan Habil, seperti:

- a. Sifat Qabil yang dengki dan sombong serta zalim, (hikmah ini dikaitkan dengan, janganlah mempunyai sifat sombong dan seharusnya sikap mau mengalah, yang harus ditunjukkan pada teman, jangan mempunyai sifat iri dengki dan seharusnya mengucapkan salam jika bertemu teman atau orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman atau mau berbagi).
- b. Sifat Habil yang sabar dan pemaaf serta penyayang, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap sabar menunggu giliran, tanggung jawab anak dalam hal mau menerima tugas dari guru)

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak anak untuk istirahat cuci tangan, makan dan minum. Peneliti memberi reward pada anak yang bersemangat mengikuti kegiatan bercerita. Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti mengevaluasi sikap yang ditunjukkan oleh anak. Peneliti kembali memberikan bimbingan dan motivasi pada semua anak tentang pentingnya sikap atau akhlak yang baik. Kemudian peneliti memberitahu pada anak-anak bahwa besok anak-anak akan diajak turut serta menyampaikan cerita bersama ibu guru.

Pada pertemuan kedua pada siklus 2 ini, peneliti memperoleh hasil penilaian dengan adanya peningkatan perilaku anak-anak yang lebih baik, walaupun peningkatan tersebut juga tidak terlalu besar, karena ketuntasan hasil belajar yang diinginkan adalah 75%. Dalam hal ini, hasil observasi pada pertemuan kedua siklus 2 dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Kedua Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan Kedua Siklus 2 (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	26%	34,8%	60,8%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	30,4%	34,8%	65,2%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	17,4%	34,8%	52,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	26%	52,2%	78,2%
5	Mengucap salam	26%	56,6%	82,6%
Rata-rata		25,16%	42,64%	67,8%

- **Pertemuan ketiga pada hari Selasa 5 Maret 2019**

- 1. Kegiatan Awal**

Pada hari ketiga, peneliti mengajak anak untuk bercerita bersama, yakni tentang kisah Dua Anak Adam “Qabil dan Habil”. Sebelum bercerita bersama peneliti dan guru kelas memberikan konsep berfikir pada anak-anak yaitu sedikit mengingatkan kisah yang disampaikan kemarin, agar anak-anak menjadi ingat dan memulai kegiatan bercerita. Seperti biasa sebelum bercerita anak-anak diajak berdoa sebelum belajar dan bernyanyi serta bertepuk anak sholeh terlebih dahulu.

- 2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti yang dilakukan adalah kegiatan bercerita bersama anak. Sebelum kegiatan bercerita dimulai, peneliti mengajak anak membuat lingkaran dan menyampaikan perjanjian awal, agar anak dapat berkonsentrasi dan mengikuti alur cerita. Sehingga

kegiatan bercerita semakin memunculkan karakter tokoh yang diceritakan agar anak semakin menghayati isi cerita.

Kegiatan ini seperti biasa diawali dengan guru menawarkan siapa yang ingin maju terlebih dahulu untuk menyampaikan cerita, tetapi guru lebih mengkhususkan yang belum pernah maju kedepan untuk bercerita. Kemudian langsung saja ibu guru mengawali cerita dan disambung oleh anak. Kisah yang dipilih peneliti adalah kisah “Dua Anak Adam Qabil dan Habil” dengan menggunakan alat peraga papan flanel. Setelah kegiatan bercerita selesai, peneliti menyuruh anak-anak yang menyampaikan hikmah cerita, seperti:

- a. Sifat Qabil yang dengki dan sombong serta zalim, (hikmah ini dikaitkan dengan, janganlah mempunyai sifat sombong dan seharusnya sikap mau mengalah, yang harus ditunjukkan pada teman, jangan mempunyai sifat iri dengki dan seharusnya mengucapkan salam jika bertemu teman atau orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap sesama teman atau mau berbagi).
- b. Sifat Habil yang sabar dan pemaaf serta penyayang, (hikmah ini dikaitkan dengan sikap sabar menunggu giliran, tanggung jawab anak dalam hal mau menerima tugas dari guru)

● Sehingga anak-anak memahami hikmah yang disampaikan teman-temannya yang menyampaikan cerita didepan, agar anak-anak dapat memahami isi cerita dan mau merubah sikapnya yang dirasa kurang baik.

Kemudian peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk istirahat, sambil memberi reward pada anak yang mau membantu kegiatan bercerita dan mau mentaati peraturan dalam kegiatan bercerita.

3. Kegiatan Penutup

Seperti pada pertemuan-pertemuan yang lalu, kegiatan akhir dilakukan dengan mengajak anak cuci tangan, makan dan minum,

kemudian mengevaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari pertemuan ketiga pada siklus 2 ini, peneliti memperoleh hasil penilaian dengan adanya peningkatan perilaku anak-anak yang sangat baik, dengan peningkatan tersebut, maka ketuntasan hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. dalam hal ini, hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus 2 dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

berikut: Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar Pada Pertemuan Ketiga Siklus 2

No	Indikator	Pertemuan Ketiga Siklus 2 (Dalam Presentase)		
		Nilai B	Nilai A	Nilai A & B
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	47,8%	34,4%	91,2%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	39,2%	34,4%	82,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	34,8%	34,4%	78,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	30,4%	60,8%	91,2%
5	Mengucap salam	21,8%	69,6%	91,2%
	Rata-rata	34,8%	51,12%	86,92%

4.2.3.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran, kegiatan pembelajarannya yaitu pada waktu kegiatan bercerita dan setelah kegiatan bercerita. Peneliti menyimpulkan hasil observasi dari semua kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan siklus 2 hari ketiga ini, peneliti merasakan perubahan yang sangat baik dari anak-anak, peneliti dan guru tidak henti-hentinya memberi motivasi

pada anak-anak agar mau merubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 2 guru kelas yang bertugas mengamati kegiatan penelitian. Setelah kegiatan siklus 2 dilakukan, peneliti memperoleh hasil observasi pada siklus 2 yaitu persentase perolehan pada indikator yang peneliti amati. Dalam hal ini, hasil observasi dapat dilihat pada tabel persentase berikut ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Tiap Pertemuan Siklus 2

No	Indikator	Siklus 2 (Dalam Peesentase)		
		Pertemuan		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	47,8%	60,8%	91,2%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	56,6%	65,2%	82,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	47,8%	52,2%	78,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	65,2%	78,2%	91,2%
5	Mengucap salam	82,6%	82,6%	91,4%
Rata-rata		60%	67,8%	86,92%

Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase hasil belajar pada tiap pertemuan siklus 2 diatas, telah diketahui bahwa hasil rata-rata tiap pertemuan pada siklus 2 adalah 60% pada pertemuan pertemuan pertama, 67,8% pada pertemuan kedua, 86,92% pada pertemuan terakhir pada siklus 2. Sedangkan kriteria kesuksesan yang harus dicapai adalah 75% atau lebih. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil

belajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1, pembiasaan akhlak terpuji anak secara klasikal yaitu 54,76%, dan setelah diterapkannya kegiatan yang lebih baik pada siklus 2 mencapai 86,92%. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak telah tuntas pada siklus 2 ini.

4.2.3.4 Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 2 guru kelas yang bertugas mengamati kegiatan penelitian. Hasil pengamatan pada siklus 2, rata-rata anak yang mendapat nilai A sebanyak 52,12%, yang mendapat nilai B sebanyak 43,8% jumlah pencapaian hasil belajar anak yaitu 86,92%.

4.2.3.5 Refleksi

Pada tahap ini, ditemukan beberapa hal yaitu :

1. Peneliti dan guru dapat menerapkan metode kisah qur'ani dan nabawi.
2. Perilaku anak-anak semakin meningkat menjadi lebih baik.
3. Anak-anak semakin penyayang terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua, seperti ayah, ibu, kakak, dan ibu guru disekolah.
4. Mau menerima tugas dari guru, seperti menyuruh anak-anak mengambilkan buku, sapu, dan lain-lain menurut kemampuan setiap anak.

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar anak. Ditemukan bahwa dari 54,76% pada siklus 1, meningkat mencapai 86,92% mempunyai sikap pembiasaan akhlak yang baik kepada temannya.

4.2.4 Hasil Rekapitulasi Persentase pada Pra Siklus dan Tiap pertemuan Siklus I dan Siklus 2

Tabel 4.11 Rekapitulasi Persentase Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Nilai Pada Pra Siklus dan Tiap Pertemuan, Siklus 1 dan Siklus 2 Pada Semua Indikator

No	Indikator	Jumlah Dalam Persentase Rata-rata						
		Pra Siklus	Siklus 1			Siklus 2		
			Pertemuan			Pertemuan		
			1	2	3	1	2	3
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	34,8%	43,4%	43,4%	47,8%	60,8%	91,2%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	8,6%	21,7%	26%	47,8%	56,6%	65,2%	82,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	17,2%	21,7%	39,2%	43,4%	47,8%	52,2%	78,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	34,8%	43,4%	52,2%	61%	65,2%	78,2%	91,2%
5	Mengucap salam	13%	43,4%	43,5%	78,2%	82,6%	82,6%	91,4%
Rata-rata		20,78%	33%	40,86%	54,76%	60%	67,8%	86,92%

4.2.5 Hasil Data Persentase Pada Tiap Siklus

Pada sub bab ini dipaparkan hasil setelah penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bentuk data komperatif, kemudiian dilanjutkan dengan pembahsannya. Data komperatif yaitu data perbandingan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

4.12 Persentase Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Nilai Pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 Pada Semua Indikator

No	Indikator	Jumlah Dalam Persentase Rata-rata		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	43,4%	91,2%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	8,6%	47,8%	82,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	17,2%	43,4%	78,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	34,8%	61%	91,2%
5	Mengucap salam	13%	78,2%	91,4%
Rata-rata		20,78%	54,76%	86,92%

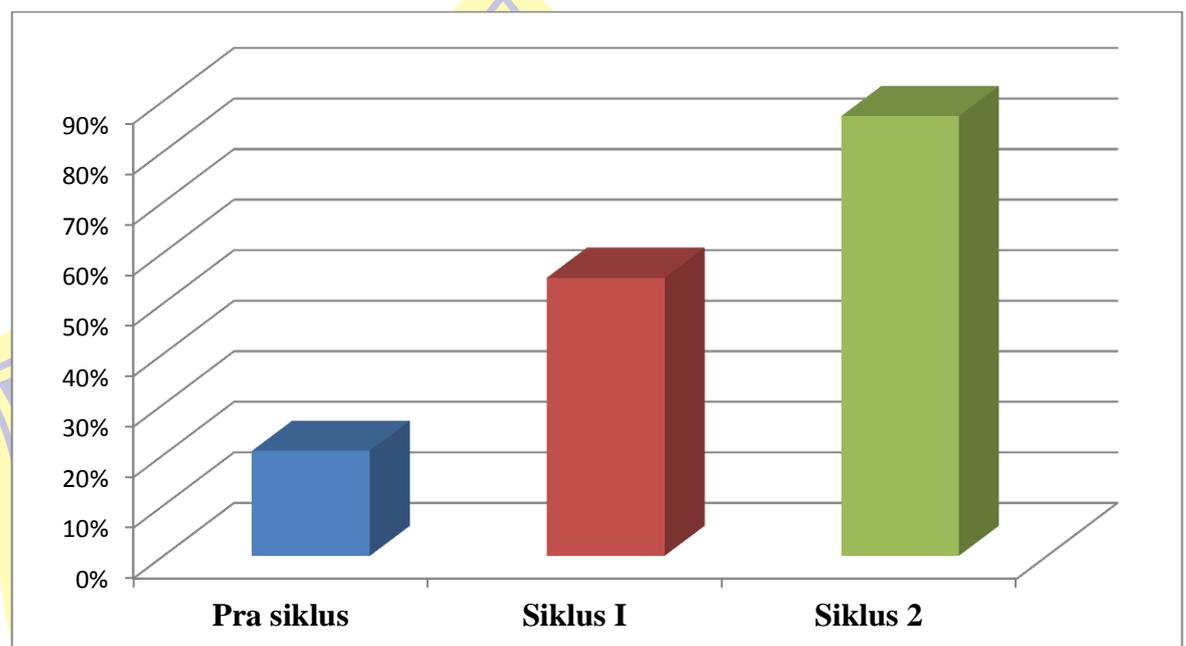
Dari hasil penelitian siklus2, kriteria hasil kesuksesan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 dimana terjadi peningkatan ketuntasan klasikal. Pada pra siklus jumlah anak yang tuntas belajar mencapai 20,78%, pada siklus 1 mencapai 54,76%, sedangkan pada siklus 2 jumlah anak yang tuntas belajar mencapai 86,92%.

Pada saat kegiatan pembelajaran, bercerita adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan pembiasaan akhlak yang baik. Salah satunya metode kisah qur'ani dan nabawi. Berkisah atau bercerita merupakan kegiatan sederhana tetapi sangat baik untuk anak karena kegiatan ini merupakan salah satu kunci menuju perbaikan pembiasaan akhlak dan

meningkatkan perilaku yang baik pada sesama, agar dapat dibawa oleh anak-anak sebagai bekal bermasyarakat nantinya

4.2.6 Kondisi Perkembangan Hasil Observasi dari Studi Pendahuluan sampai dengan Siklus 2

Gambar 4.1 Grafik perkembangan hasil observasi pembiasaan akhlak terpuji berdasarkan jumlah responden berkategori baik dan sangat baik dari pra siklus sampai siklus 2



Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan dari sebelum tindakan yang mencapai 20,78%. Kemudian pada siklus 1 mencapai 54,76%, pada siklus 2 mencapai 86,96%.

Dari hasil analisa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran, kegiatan bercerita adalah salah satu yang dapat membantu guru untuk mengetahui tahap perkembangan dan kemampuan pembiasaan akhlak pada anak. Bentuk-bentuk kegiatan bercerita tersebut adalah metode pembelajaran yang baik untuk pengembangan pembiasaan akhlak terpuji bagi anak usia dini. Karena kegiatan bercerita hanya butuh ekspresi dari penyampai ceritanya, agar membuat cerita itu sendiri menjadi menarik dan tersimpan dalam memori anak.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelompok A PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019, diperoleh informasi bahwa pengembiasaan akhlak baik pada anak berkisar 20,78%, sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai 75%. Kurangnya pembiasaan akhlak baik yang dimiliki anak PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019 dikarenakan banyak faktor. Faktor yang paling utama adalah peran orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan.

Peneliti melakukan kegiatan ini untuk mengetahui kebiasaan perilaku siswa dalam hal saling hormat menghormati (mau mengalah), mulai menunjukkan kepedulian (mau membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll), mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaan (sabar menunggu giliran), mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru), mengucapkan salam (mengucapkan salam)' pada anak kelompok A sebelum diberi pelajaran oleh guru yang menggunakan kisah qur'ani dan nabawi.

Setelah diterapkan pembelajaran melalui kegiatan bercerita, pada siklus 1 hasil belajar siswasecara klasikal mencapai 54,76%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus 1 ini, hasil belajar anak belum tuntas meskipun sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode kisah qur'ani dan nabawi.

Sebelum diterapkan metode kisah qur'ani dan nabawi, rata-rata nilai pengembangan pembiasaan akhlak anak masih 20,78%. Setelah diterapkan kegiatan bercerita pada siklus 1, jumlah rata-rata anak yang tuntas belajar mencapai 54,76%.

Karena pada siklus 1 hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan alasan:

1. Masih ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan bercerita.
2. Masih ada beberapa anak yang belum mau mengalah kepada temannya dan masih berebut maianan
3. Masih ada beberapa anak yang tidak mau mengucapkan salam ketika masuk kelas

4. Masih ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan tugas dari ibu guru
5. Ketika proses kegiatan berlangsung, anak-anak sibuk melihat alat peraga yang dibawa ibu guru, sehingga proses bercerita belum berjalan lancar
6. Anak-anak belum seluruhnya mendengarkan ibu guru bercerita, kemungkinan perjanjian awal belum jelas dari guru

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 2 berjalan lancar, meskipun saat di siklus 1 anak-anak masih banyak yang tidak menaati peraturan. Tetapi, dengan bantuan dua orang guru semua dapat diatasi dan kegiatan bercerita dapat dilanjutkan kembali. Dan hasil observasi dan refleksi di siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus 1, hasil rata-rata belajar anak secara klasikal pada siklus 1 mencapai 54,76% dan siklus 2 mencapai 86,92%.

Tabel 5.1 Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Jumlah Dalam Persentase Rata-rata		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah)	30,4%	43,4%	91,2%
2	Mulai menunjukkan kepedulian (mulai membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll)	8,6%	47,8%	82,6%
3	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (Sabar menunggu giliran)	17,2%	43,4%	78,2%
4	Mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru)	34,8%	61%	91,2%
5	Mengucap salam	13%	78,2%	91,4%
Rata-rata		20,78%	54,76%	86,92%

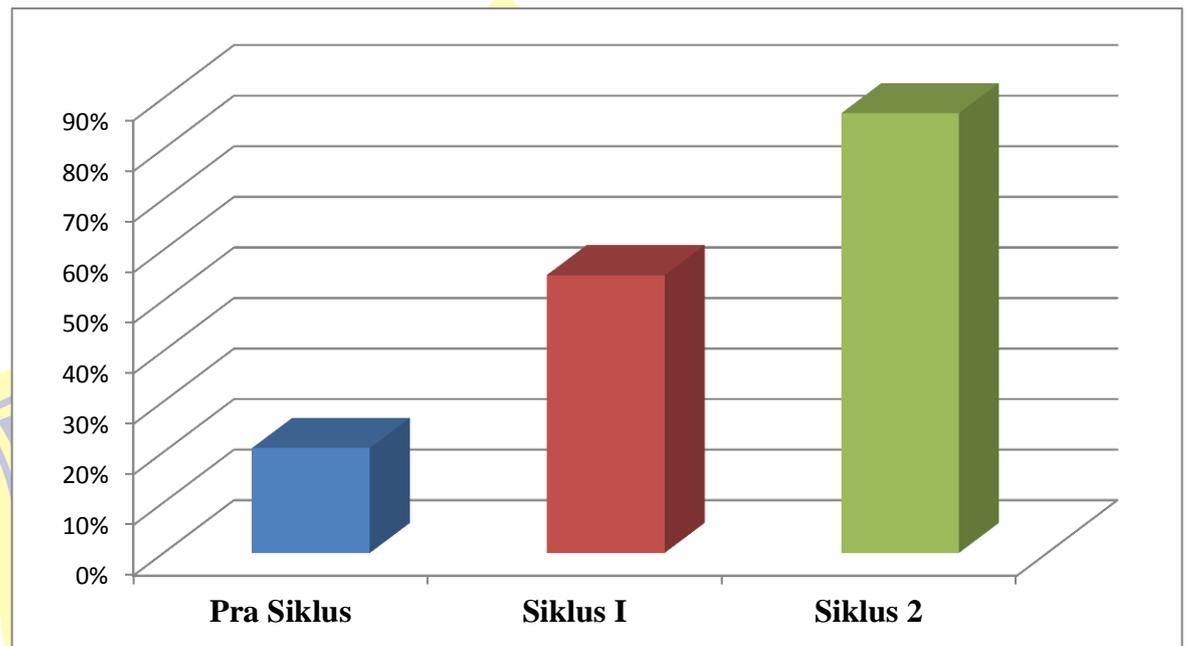
Dari tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pra siklus jumlah rata-ratanya hanya mencapai 20,78%. Dengan perincian pada indikator anak mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah) hanya mencapai 30,45, pada indikataor anak mulai menunjukkan kepedulian (mau membagi miliknya, misal makanan, mainan dll) hanya mencapai 8,6%, pada indikator anak mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (sabar menunggu giliran) mencapai 17,2%, pada indikator anak mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan) mencapai 34,8%, pada indikator anak dapat mengucapkan salam (mengucapkan salam) mencapai 13%.

Pada siklus 1 jumlah rata-rata seluruh indikator meningkat, walaupun belum mencapai standar ketuntasan belajar yaitu mencapai 54,76%, dengan perincian pada indikator anak mulai dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah mencapai) mencapai, 43,4%, pada indikator anak mulai menunjukkan kepedulian (Mau membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll) mencapai 47,8%, pada indikator anak mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mngendalikan tindakan dan perasaan (sabar menunggu giliran) mencapai 43,4%, pada indikator anak mulai bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan) mencapai 61%, pada indikator anak dapat mengucapkan salam (mengucapkan salam) mencapai 78,2%.

Pada siklus 2 anak yang tuntas belajar mencapai 86,92%, dengan perincian pada indikator anak dapat berperilaku saling hormat menghormati (mau mengalah) mencapai 91,2%, pada indikator anak mulai menunjukkan kepedulian (mau membagi miliknya, misal makanan, mainan, dll) mencapai 82.6%, pada indikator anak mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya (sabar menunggu giliran) mencapai 78,2%, pada indikator anak mulai dapat bertanggung jawab (melaksanakan tugas yang diberikan guru) mencapai 91,2%, pada indikator anak dapat mengucap salam (mengucapkan salam) mencapai 91,2%. Jika rata-rata, Pencapai pada siklus 2 ini pegenbangan pembiasaan akhlak anak

meningkat hingga mencapai standar ketuntasan 75%, berarti dengan mencapainya standar ketuntasan, maka berhenti pula kegiatan siklus.

Gambar 5.1 Grafik Peningkatan Hasil belajar dari prasiklus sampai siklus 2



Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan dari sebelum tindakan yang mencapai 20,78%. Kemudian pada siklus satu mencapai 54,76%, pada siklus 2 mencapai 86,96%.

Dari hasil analisa penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa pembiasaan akhlak pada anak PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat ditingkatkan melalui metode kisah qur'ani dan nabawi. Dengan diterapkannya kegiatan bercerita mampu menimbulkan dan menstimulasi pengembangan pembiasaan anak melalui sebuah kegiatan bercerita. Maka saat kegiatan pembelajaran, kegiatan bercerita adalah salah satu yang dapat membantu guru untuk mengetahui tahap perkembangan dan kemampuan pembiasaan akhlak pada anak. Bentuk-bentuk kegiatan bercerita tersebut adalah metode pembelajaran yang baik untuk pengembangan pembiasaan akhlak terpuji bagi anak usia dini. Karena kegiatan bercerita

hanya butuh ekspresi dari penyampai ceritanya, agar membuat cerita itu sendiri menjadi menarik dan tersimpan dalam memory anak-anak.

